

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian statistik termasuk persoalan-persoalan yang dirumuskan, tetapi hanyalah memberikan gambaran yang mendalam tentang permasalahan sesuai dengan data dan informasi dari lapangan menurut interpretasi atau tafsiran dari peneliti. Sedangkan jenis dalam penelitian ini termasuk pada jenis fenomenologi dengan mendeskripsikan pengalaman manusia terhadap suatu fenomena yang dijelaskan oleh partisipan. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, maka desain penelitian ini bersifat fleksibel sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi dan temuan data lapangan, serta informasi yang diperoleh dari informan, sehingga desain ini bersifat sementara, menyesuaikan, dan berkembang sesuai dengan temuan di lapangan.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat

---

<sup>1</sup> Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik*, terjemah Tri Wibowo B.S, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 94.

deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Di samping itu berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian yang penulis laksanakan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Sedangkan menurut Wahab perkembangan metode penelitian kualitatif hanya dapat kita pahami dengan benar kalau kita tempatkan dalam konteks perkembangan yang berlangsung pada ilmu-ilmu sosial, sebagai yang kita saksikan sekarang pada hakikatnya merupakan produk dari proses konstruksi dan dekonstruksi konsep serta pemikiran manusia atas fenomena sosial yang telah berlangsung dalam sejarah umat manusia yang amat panjang.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, atau dalam konteks tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karenanya urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Penelitian kualitatif bukan untuk menguji teori, penelitian kualitatif adalah untuk memperkuat teori atau membatalkan teori. Tetapi sifatnya adalah mendeskripsikan dan menganalisa suatu masalah secara mendalam yang hasilnya bisa saja memperkuat teori ataupun membatalkan teori atau bahkan dapat membangun teori baru (bersifat konstruktif).

Adapun dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisa tentang: a) Nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan, b) Proses Internalisasi Nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan.

---

<sup>2</sup> Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Visipress Media, 2011), 20

## **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Sumber Gayam Pamekasan yang beralamat dan atau berlokasi di Jl. Sumber Gayam Kadur Pamekasan 69355 Jawa Timur.

Dipilihnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Sumber Gayam Pamekasan sebagai sasaran dan lokasi penelitian karena Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Sumber Gayam Pamekasan sebagai satuan pendidikan pada jenjang pendidikan formal yang memiliki nilai *spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Sesuai dengan sifat dan karakteristik dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.<sup>3</sup> Peneliti merupakan instrument kunci yang utama dalam proses pengumpulan data, penangkapan suatu peristiwa dan mengungkapkan makna dari suatu data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang internalisasi nilai SQ dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan. Pada penelitian ini peneliti hadir sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak langsung sebagai perencana, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian tesis ini. Kehadiran

---

<sup>3</sup> Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 125.

peneliti tersebut sudah diketahui oleh Kepala SMA Al Falah Pamekasan dan sebagian warga Sekolah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling urgen dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.<sup>4</sup> Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Guna untuk memperoleh sumber data primer peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara (*interview*), dan observasi serta dilengkapi dengan dokumentasi.

Kaitannya dengan sumber data ini, peneliti menggali informasi langsung tentang pandangan, pengetahuan, dan pemahaman orang-orang yang terlibat dalam proses internalisasi nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian yang selanjutnya disebut subjeck penelitian yang ditentukan secara *purposive*. Penentuan subjeck penelitian dengan teknik *purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya mau mengadakan penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Teknik sampling ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

Guna untuk kepentingan penelitian, maka subjeck penelitian dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Prees, 2001), 129.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

- 1) Tenaga Pendidik (para guru) yang terlibat dalam proses internalisasi nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Pamekasan;
- 2) Para peserta didik yang juga terlibat dalam proses internalisasi nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Pamekasan;
- 3) Para pengelola pendidikan yang memiliki kebijakan dalam program internalisasi nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Pamekasan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Dalam penelitian teknik observasi yang digunakan untuk memperkuat data, terutama aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini Sparadley dalam Bakri<sup>6</sup> menjelaskan bahwa “peran dalam observasi dapat dibagi menjadi empat, 1) tak berperan sama sekali, 2) berperan pasif, 3) berperan aktif, 4) berperan penuh dalam arti peneliti benar-benar menjadi warga atau anggota kelompok yang sedang diamati”. Tujuannya adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang fenomena dan atau kejadian-kejadian yang berhubungan dengan internalisasi Nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Pamekasan.

Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi adalah:

- a) Kebijakan sekolah dalam penerapan program pembelajaran
- b) Proses pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan
- c) Nilai-nilai spiritual quotient yang tercermin dalam perilaku peserta didik dan terprogram dalam kebijakan-kebijakan sekolah
- d) Proses internalisasi nilai yang dilakukan para pendidik dalam rangka menanamkan spiritual quotient di SMA Al Falah Pamekasan

---

<sup>6</sup> Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Visipress Media, 2011), 131.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) dilakukan dengan cara *indepth interview* dan atau wawancara mendalam.<sup>7</sup> Cara ini dimaksudkan untuk menggali pendapat informan secara mendalam tentang pandangan dan pemahaman. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara (*interview*) peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek atau informan.

Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), dimaksudkan untuk menggali pendapat informan secara mendalam tentang pandangan dan pemahamannya tentang fenomena dan atau kejadian-kejadian yang berhubungan dengan internalisasi Nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Pamekasan.

Dalam hal ini, ada beberapa pihak yang peneliti wawancarai, yaitu:

1. Kepala SMA Al Falah Pamekasan
2. Waka Kurikulum SMA Al Falah Pamekasan
3. Waka Kesiswaan SMA Al Falah Pamekasan
4. Guru BK SMA Al Falah Pamekasan
5. Guru Kelas
6. Guru Mapel
7. Sebagian warga sekolah lainnya

Dari wawancara tersebut peneliti ingin mendapatkan informasi tentang:

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 73.

- a) Nilai Spiritual Quotient di SMA Al Falah ditinjau dari kondisi kegiatan harian peserta didik dan warga sekolah lainnya baik dalam program pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas
- b) Proses internalisasi spiritual quotient di SMA Al Falah mulai dari proses awal sampai pada ujung internalisasi itu sendiri, mulai dari transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di SMA Al Falah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan tertulis yang berisi data atau informasi terkait dengan internalisasi Nilai *Spiritual quotient* dalam Penyelenggaraan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Falah Pamekasan.

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana samapai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lainnya sebagai peninggalan masa lampau. Demikian halnya arsip yang pada umumnya berupa catatan-catatan yang tidak formal bila dibandingkan dengan dokumen.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari dokumen atau laporan tentang aktifitas internalisasi nilai spiritual quotient dalam pembelajaran di SMA Al Falah Pamekasan . Begitu juga dengan foto-foto kegiatan atau video rekaman jika dapat ditemukan. Sehingga data bukan hanya kata narasumber tapi outentik benar-benar pernah dilakukan.

Secara lebih rinci, dokumen yang ingin diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini berkaitan dengan dokumen madrasah seperti profil madrasah, visi dan misi, sejarah perkembangan, struktur organisasi, data

---

<sup>8</sup> Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Visipress Media, 2011), 135.

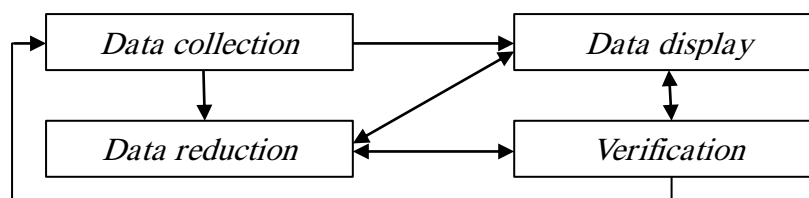


prestasi madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana-prasarana, perpustakaan, sumber belajar, foto-foto penting, rekaman-rekaman dan dokumen evaluasi dalam bentuk LHBS atau rapor serta lainnya yang berkaitan dengan data-data internalisasi spiritual quotient ini. Semuanya diolah dan dianalisis untuk kelengkapan penelitian sampai menghasilkan sebuah penelitian yang akurat dan tentunya mendukung terhadap kelengkapan dan kesempurnaan dari penelitian ini.

## F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dilaksanakan terus-menerus selama pengumpulan data di lapangan dan dianalisis setelah pengumpulan data selesai dilaksanakan. Analisis data ini mencakup kegiatan menelaah data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.<sup>9</sup>

Guna untuk kepentingan analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang ditawarkan Miles Huberman sebagaimana sajian pada gambar berikut :



Gambar 3.1 : Model Interaktif Analisis Data menurut Miles & Huberman<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

<sup>10</sup> Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Visipress Media, 2011), 183.

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi) yaitu penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dengan menggunakan dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang nilai spiritual yang ada di SMA Al Falah dan proses internalisasinya dengan menggunakan semua teknik pengumpulan data yang sudah disebutkan sebelumnya, berupa hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu data perlu dicatat serta diteliti dan dirinci kemudian data dirangkum. Kemudian dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada data-data penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan membeikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah direduksi.

Pda tahap ini, sesudah data terkumpul peneliti membuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dengan focus penelitian yaitu tentang nilai spiritual quotient dan proses internalisasinya di SMA Al Falah Pamekasan. Peneliti memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan focus penelitian.

Data yang sudah dipilah oleh peneliti dilakukan penyederhanaan serta menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil penemuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, temuan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian direduksi, yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Sehingga mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan.

### 3. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam bentuk *display* data. *Display* data dapat dalam bentuk tabel, grafis, chart atau bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. *Display* data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Penyajian dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini melakukan penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik yang berkaitan dengan nilai spiritual dan proses internalisasinya di SMA Al Falah Pamekasan sesuai dengan klasifikasi data yang ada. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

### 4. *Verifying* (verifikasi)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi, yaitu memferifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus

didukung oleh data-data yang valid dan konsisten. Sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir tentang internalisasi spiritual quotient di SMA Al Falah Pamekasan.

Proses analisis data sebagaimana di atas, merupakan kegiatan yang secara kontinu dilakukan sampai kegiatan penelitian berakhir. Dengan demikian pada penelitian kualitatif ini proses Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga selesai dan hasil analisis data tentang internalisasi spiritual quotient di SMA Al Falah Pamekasan benar-benar komperhensif dan dapat mencerminkan kondisi riil di lapangan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi dan mengecek keabsahan data tentang Internalisasi nilai SQ dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan, maka peneliti harus menggunakan sebagian dari beberapa teknik berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Peneliti menguatkan keabsahan data dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di SMA Al Falah untuk memastikan bahwa data tentang internalisasi spiritual quotient sudah benar.

## 2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai metode yang kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan beberapa ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti di sini mengamati proses internalisasi spiritual quotient di SMA Al Falah dengan tekun sehingga peneliti menemukan data yang sesuai dengan kondisi riil di SMA Al Falah Pamekasan dan tidak tendensius terhadap data yang bersifat parsial.

## 3. Triangulasi

Menurut Moleong<sup>11</sup>, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti juga melakukan teknik cek silang dari beberapa teknik yang ada supaya data tentang internalisasi spiritual

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), 330.

quotient dapat saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lainnya. Pada pengecekan silang ini peneliti bermaksud menguatkan data sehingga hasil penelitian tentang internalisasi spiritual quotient ini menjadi hasil yang sistemik.

#### 4. Auditing

Auditing adalah konsep yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data, hal ini dapat dilakukan terhadap proses maupun hasil yang diperoleh tentang internalisasi spiritual quotient di SMA Al Falah Pamekasan. Pada tahap ini peneliti harus menyiapkan beberapa hal yang diperlukan, antara lain adalah:

- a. Data reduktif termasuk di dalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar tentang internalisasi spiritual quotient yang dibuat satuan.
- b. Catatan tentang proses penelitian internalisasi spiritual quotient yaitu catatan metodologi dan keabsahan data.
- c. Informasi tentang pengembangan instrumen yaitu format observasi dan wawancara didokumentasikan dengan baik dan menjadi lampiran dalam laporan penelitian internalisasi spiritual quotient ini.

Setelah semua data tersebut terkumpul, maka peneliti memeriksa secara lengkap ada tidaknya bahan-bahan itu dalam keterkaitan secara sistematis dengan pendekatan dan metodologi yang digunakan. Selanjutnya peneliti akan memeriksa terhadap kepastian maupun terhadap kebergantungan data. Dalam memeriksa kepastian dan kebergantungan data, hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:



10	Seminar Hasil Penelitian Tesis											
11	Sidang Hasil Penelitian Tesis											
12	Rekomendasi dan Tindak Lanjut											

\*) Kegiatan bersifat tentatif, sewaktu-waktu bisa berubah



